

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DI PONDOK PESANTREN KARYA PEMBANGUNAN MANADO

Abdurrachman Trixie Shamin ¹

¹Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Manado
Email: amantrixieghazali@gmail.com

Abstrak

Lembaga berbasis Islami seperti pondok pesantren, penting untuk dipimpin oleh pemimpin yang memiliki jiwa manajerial yang baik. Sulawesi Utara sebagai provinsi di Indonesia yang minoritas beragama Islam yang hanya kurang dari sepertiga yaitu 30,99% penduduk pemeluk agama Islam, berdiri pondok pesantren tertua yang berada di kota Manado. Penelitian ini mengkaji bagaimana manajemen kepemimpinan di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Manado dan model pengembangan kepemimpinan di Pondok Pesantren Karya Pembangunan. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan sosial dengan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu wawancara yang dilakukan melalui media daring maupun luring. Hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu, pemimpin yang lama telah memebuhi fungsi manajemen, juga kepemimpinan yang lama lebih ke tipe kepemimpinan paternalistis dan demokratis namum dalam ruang independen, begitu juga yang diharapkan dari pemimpin yang baru.

Kata Kunci: Manajemen Kepemimpinan, Pondok Pesantren, PKP Manado

Abstract

In Islamic-based institutions such as Islamic boarding schools, leaders must be led by leaders with an excellent managerial spirit. North Sulawesi, a province in Indonesia with a Minority of Muslims, which is only less than one-third, namely 30.99% of the population adherents of the Islamic religion, stands the oldest Islamic boarding school located in the city of Manado. This study examines leadership management at the Manado Development Works Islamic Boarding School and the leadership development model at the Karya Pembangunan Islamic Boarding School. The approach used by the researcher is a social approach with qualitative methods—the data collection method used by researchers, namely interviews conducted online and offline media. The results obtained by the researchers are that the old leader has fulfilled the management function, and the senior leadership is more of a paternalist and democratic type of leadership but in an independent space, as well as what is expected of the new leader.

Keywords: Leadership Management, Islamic Boarding School, PKP Manado

A. Pendahuluan

Manajemen merupakan suatu proses yang tidak lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Manajemen adalah proses yang dilakukan manusia seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan juga mencapai target yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang ada disekitar. Dalam kehidupan saat ini peran manajemen dalam organisasi menjadi tujuan penting dalam mempengaruhi maju dan mundurnya pengelolaan dengan kata lain, manajemen merupakan upaya yang dilakukan dengan mencapai tujuan bersama melalui orang-orang di sekitar dan hubungan antara tugas manusia yang harus diselesaikan dan menjadikan manusia sebagai manajer atau pemimpin yang baik sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah (2):30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahan:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.¹

Ayat ini menunjukkan bahwa pertama kali manusia diciptakan, Allah Swt. Telah menyiapkannya untuk menjadi khalifah dimuka bumi. Khalifah artinya pemimpin atau pengganti untuk mengurus dan mengatur bumi dan seisinya, meski wacana tuhan pada saat itu sudah dipertanyakan oleh para malaikat yang telah terlebih dahulu diciptakan Allah Swt.²

Quraish shihab dalam menafsirkan surah Al-Baqarah ayat 30, berpendapat bahwa kata *khalifah* pada mulanya berarti yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa

¹Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), h.6.

² Mo Matsna, *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadis*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), h.83.

yang datang sebelumnya³. Atas dasar ini, ada yang memahami kata *khalifah* disini dalam arti menggantikan Allah dalam menegakan kehendaknya dan menerapkan ketetapan-ketetapannya, tetapi bukan karena Allah tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, namun karena Allah bermaksud menguji manusia dan memberinya penghormatan. Ada lagi yang memahaminya dalam arti yang menggantikan makhluk lain dalam menghuni bumi ini.⁴ Kepemimpinan merupakan salah satu yang sangat penting di lembaga pendidikan Islam khususnya pondok pesantren karya pembangunan Manado yang berbasis Islami dimana para santrinya tinggal di pondok yang di pimpin oleh seorang kiai dan para santri mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan sesuai dengan ajaran agama Islam yang menekankan pada pentingnya moral dan akhlak sebagai pedoman hidup sehari-hari⁵. Di lembaga berbasis Islami seperti pondok pesantren, sangat penting untuk memiliki pemimpin yang bisa manajemen sebaik mungkin. Di pondok yang dipimpin oleh seorang kiai dan para santri mempelajari, memahami, mendalami, dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari juga banyak melahirkan pendakwah yang handal. Dalam mendidik para santri di pondok pesantren tentu perlu adanya kepemimpinan yang terorganisir dan mempunyai ketegasan dalam memimpin lembaga didik yang penting tersebut. Dalam pondok pesantren juga perlu kepemimpinan yang mengaplikasikan antara aspek teoritis dan aspek realistik empiris dalam manajemen pendidikan.

Pondok Karya Pembangunan (PKP) sebagai lembaga Islami diresmikan 16 Januari 1978 juga bertepatan dengan dibukanya tahun ajaran baru 1978/1979. Alm. K. H. Rizali M. Noor sebagai pengasuh yang kemudian dijadikan pimpinan juga membentuk yayasan yaitu Yayasan Karya Islamiyah (YKI). Kini Pondok Karya Pembangunan telah berdiri

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah*, (Terbitan : Lentera Hati, 2012), h.142.

⁴ Yesi Lisnawati, Aam Abdussalam, Wahyu Wibisana, "Pendapat Tafsir Al-Mishbah Terhadap Konsep Khalifah," *Konsep Khalifah Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam* Vol. 2 , no. 1 (2015), h .51.

⁵Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), h.84.

selama 43 tahun dan memberi banyak kontribusi dalam pendidikan Islam maupun dakwah sebagai wadah penyedia calon pendakwah yang handal.

Selama 40 tahun lebih Alm. K. H. Rizali M. Noor memimpin lembaga tersebut ditengah masyarakat yang mayoritas non-muslim, mampu mempertahankan eksistensi Yayasan Karya Islamiyah sampai saat ini. Tentu bukan hal mudah dalam memimpin sebuah lembaga, banyak masalah yang tentu dihadapi sepanjang 40 tahun terakhir, mulai dari pengawasan santri sampai dengan adanya bagian yayasan yang memisahkan diri. Kini beberapa waktu lalu sosok yang menjadi pimpinan selama 40 tahun lebih telah berpulang pada 15 November 2020.

B. Landasan Teori

Manajemen dan Dakwah

Manajemen adalah sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁶ Mahmuddin merumuskan bahwa manajemen adalah merupakan suatu proses yang berjalan terus pada suatu arah perbaikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan.⁷

Berdasarkan tinjauan dari bahasa, dakwah diambil dari bahasa Arab yaitu “*da’wah*” (dalam arab). Berasal dari tiga huruf, yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Makna-makna dari beberapa kata yang terbentuk dari ketiga huruf itu antara lain; memanggil, menyuruh dan mengajak.

Kepemimpinan Pondok Pesantren

Kepemimpinan di ambil dari dari kata “pimpin” yang berarti cara memimpin. Yang dalam bahasa inggris disebut *leader* dari akar kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan didepan, mengalami langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan fikiran dan pendapat-

⁶Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2015), h.61.

⁷ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*, cet. 1 (Makassar: Alauddin University Press, 2011).

tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan, orang lain melalui pengaruhnya.⁸

Kemudian, dalam Islam seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki sekurang-kurangnya (empat) sifat dalam menjalankan kepemimpinannya, yakni;

1. Siddiq (jujur)
2. Amanah (bertanggung jawab)
3. Fathanah (cerdas).⁹

Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Quran Surah Al-Maidah (5):67.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahan:

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia.) Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir”.¹⁰

Ibnu Kasir menafsirkan ayat di atas sebabnya rasul pada saat itu tidak berani menyampaikan risalah kenabian secara terang-terangan. Menurut Iman al-Qutubi lebih menampakan pada proses penyampaian amanah kepada masyarakat.¹¹ Karena di awal penyebaran agama Islam Nabi khawatir kepada orang-orang musyrik mekah. Kemudian Allah memerintahkan untuk menampakan kerisalah tersebut dengan di turunkannya ayat ini Allah memberitahu kepada Nabi bahwa Allah akan menjaga keselamatannya.

⁸ Wahjosumidja, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.17.

⁹ DJKN Kemenkeu, “Pemimpin dan Kepemimpinan Kita,” Media Elektronik, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 17 Maret 2021.

¹⁰ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), h.160.

¹¹ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Terbitan : Lentera Hati, 2012, h.153 jilid 3.

Bahkan bila Nabi tidak menyampaikan ayat, menyembunyikan risalah amanah tersebut maka Nabi di katakan “*kazab*”, berdusta.

Ayat di atas menunjukan bahwa Nabi Muhammad SAW sadar akan reaksi orang-orang ketika menyampaikan ayat-ayat tersebut tetapi Allah menyatakan kepadanya agar dia tidak takut, karena Allah akan melindungi utusanya dari orang-orang yang zolim.¹² Sebagaimana yang disebutkan diatas setiap kehidupan dan setiap kumpulan manusia atau kelompok pasti ada yang muncul atau dijadikan pemimpin, sebagaimana yang diterangkan dalam dalam Al-Quran Surah As-Sajadah (32):24.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Terjemahan:

“Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami”.¹³

Pada surah As-Sajadah, M. Quraish Shihab memberikan penafsiran bahwa seseorang yang menjadi imam haruslah memiliki keistimewaan melebihi para pengikutnya, ia tidak hanya memiliki kemampuan menjelaskan petunjuk, tetapi juga kemampuan mengantar para pengikutnya menuju arah yang lebih baik.¹⁴

Pondok Pesantren

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji, pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh. Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar,

¹² Rofik Suhud, *Antologi Islam*, (Jakarta: Al-huda, 2005), h.288.

¹³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), h.601.

¹⁴ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Terbitan : Lentera Hati, 2012, h.204 jilid 11.

gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Pondok Pesantren menurut Istilah (etimologi) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran –an. Yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah pe-santri-an, yang berarti tempat “tempat santri” yang belajar dari pemimpin pesantren (Kiai) dan para guru (ulama atau astadz). pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam. pendapat lain menyatakan bahwa Pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹⁵

C. Metode

Penelitian ini berdasarkan pada pengumpulan pendapat dan argumen pewawancara dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menggeneralisasi pengumpulan data dan menggunakan metode deskriptif dalam penulisan laporan. Tujuannya adalah untuk menganalisis sudut pandang dan pernyataan atau pendapat responden tentang fenomena tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengemukakan dampak dari pergantian kepemimpinan terhadap manajemen dan kepemimpinan di Pondok Karya Pembangunan.

Data kualitatif berupa kata-kata, misalnya catatan wawancara, transkrip atau diskusi kelompok, jawaban pertanyaan terbuka, transkripsi rekaman video dan sejenisnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang secara umum mencari jawaban melalui prosedur yang telah ditentukan untuk menjawab pertanyaan, mengumpulkan bukti yang ditemukan, dan menghasilkan temuan baru dan aplikatif di luar batas penelitian.

¹⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), h.19.

Penelitian ini cenderung menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini dirancang untuk lebih memahami suatu kasus yang terjadi melalui pengumpulan semua informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan.

D. Pembahasan

Profil Pondok Pesantren

Pesantren ini diresmikan 16 Januari 1978 oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Sulawesi Utara. Peresmian itu juga bertepatan dengan dibukanya tahun ajaran baru 1978/1979. Untuk angkatan pertama jumlah Santri sebanyak 22 orang. Mereka berasal dari utusan dari daerah tingkat II se Sulawesi Utara.

Untuk menjamin legalitas lembaga, selanjutnya dibentuk Yayasan yaitu Yayasan Karya Islamiyah (YKI) Pusat Manado dengan Notaris Pendiriannya No. 50 tanggal 30 Desember 1981, Nomor : 06 tanggal 03 Oktober 1984 oleh Notaris R. H Hardasaputra, SH, dengan para pendirinya yakni; Tuan Haji Kamis Mochammad Yoesoef Oentowirjo, Drs. H. Abdullah Mokoginta, Kol. Purnawira-wan Rauf Mo'o, Drs. H. Djainuddin Ahmad, Drs. Ahmad Arbie, Abdul A.J. Paransa, SH, Abdul Karim Badjeber, SH dan Drs. Sukardi Sugeha, dengan Ketua Yayasan pertama Tuan Haji Kamis Mochammad Yoesoef Oentowirjo. Guna peningkatan pelaksanaan pendidikan dan pembinaan pada Pesantren Pondok Karya Pembangunan Manado, maka pada tahun 1981 dibentuk Struktur Organisasi Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan Manado yang didasarkan pada SK Yayasan Karya Islamiyah Pusat Manado Nomor : 03 Tahun 1981 dengan Susunan Personalia sebagai berikut :

Pengasuh	:	H. RIZALI M. NOOR
Sekretaris	:	SYAMSUDIN RAUF
Pembinaan Santri	:	TAMRUDDIN

Dibangun diatas tanah seluas 7.000 meter persegi di Kelurahan Kombos Timur, Kecamatan Singkil, Kota Manado, Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan Manado memiliki sarana dan prasarana antara lain; Gedung Sekolah/Madrasah yang terdiri dari dua belas ruang belajar, Gedung Asrama Santri berlantai III, Ruang Laboratorium Sains dan Ruang Perpustakaan, Ruang Kesehatan, Gedung Madrasah Al-Quran berlantai II, Ruang Laboratoium Bahasa, Ruang

Multimedia & Laboratorium Komputer, satu bangunan Masjid, Gedung Kantor Utama yang terdiri dari satu ruang guru, satu ruang administrasi/TU, satu ruang Kepala MTs, satu ruang Kepala MA dan satu ruang Aula. Satu ruang Makan/Dapur Umum, satu ruang koperasi, satu unit rumah pengasuh, empat ruang guru/Pembina santri, dan sarana olahraga serta media pendidikan.

Sejak Tahun 2014 hingga saat ini siswa di Madrasah tersebut juga mendapatkan pendidikan kepesantrenan antara lain : pengajian kitab yang terdiri dari kajian kitab Tafsir Jalalain, *Safinatun Najaa*, *Fathul Qorib*, *Ta'lim Muta'allim*, *Akhlaq lil Banin*, *Hadits Arba'in Nawawi*, *'Aqidatul 'Awam dan Al Jurumiyyah* serta *Amtsilah At Tashrifiiyyah*. Aplikasi bahasa Arab, bahasa Inggris, pidato/dakwah. Aplikasi Al-Quran meliputi; *Tilawah Al Qur'an*, *Hifdzil Qur'an*, *Khattil Qur'an*, *Fahmil Qur'an*, *Syarhil Qur'an*, Kajian Tafsir Ayatul Ahkam, Kajian Sains Qur'an / Islami. Juga disertakan pula pendidikan ketrampilan keagamaan dan umum. Untuk mengembangkannya minat dan bakat santri, pesantren juga melatih bermain rebana, qasidah, kesenian lainnya (drum band & musik religi) dan olahraga beladiri. Juga terdapat pengembangan bakat Jurnalistik Islami dan Scientific Diving.

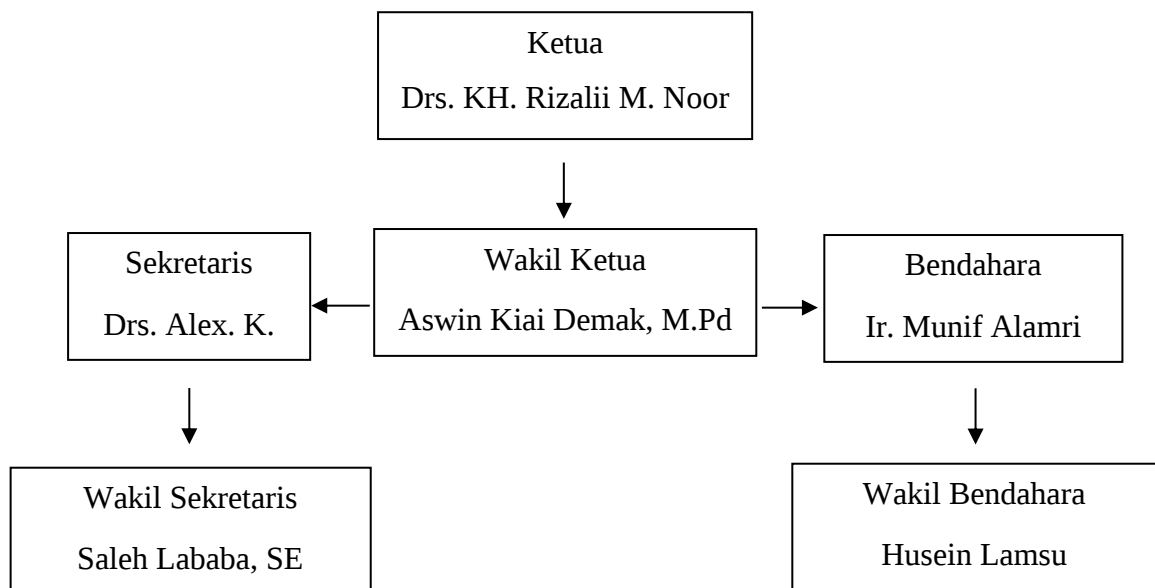
Sampai tahun 2020. Untuk meningkatkan kualitas para pengajar, pesantren juga memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran di luar pondok pesantren. Pelatihan dan penataran itu sesuai dengan bidang studi dan profesionalisme masing-masing.

Ustadz Rizali berasal dari Kalimantan Selatan, tepatnya dari Barabai. Barabai merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Barabai juga dikenal sebagai basis keturunan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, Ulama besar Banjar yang sangat populer. Beliau lahir di Lok Gabang, 17 maret 1710 dan wafat pada 13 oktober 1812 M dalam usia 102 tahun. Ustadz Rizali dibesarkan di kampong Kadi (Qadhi). Disebut kampong Qadhi, secara genealogi, Ustadz Rizali termasuk keturunan mufti dan Qadhi. Sebab kakek Ustadz Rizali, yang bernama H.M Mochtar bin H. M Hasan adalah Qadhi. Bahkan merupakan Qadhi

pertama di Barabai.¹⁶ Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan Manado merupakan salah satu karya monumental Musabaqah Tilawatil Quran Tingkat Nasional ke-X tahun 1977. Keberadaan pesantren di canangkan sebagai wadah kaderisasi, generasi muda Islam di daerah Sulawesi Utara. Tujuannya agar lulusan pesantren dapat menjadi kader pembangunan bangsa yang bertaqwa, cakap, dinamis dan terampil sesuai cita-cita pembangunan nasional.

Pengurus Yayasan Karya Islamiyah

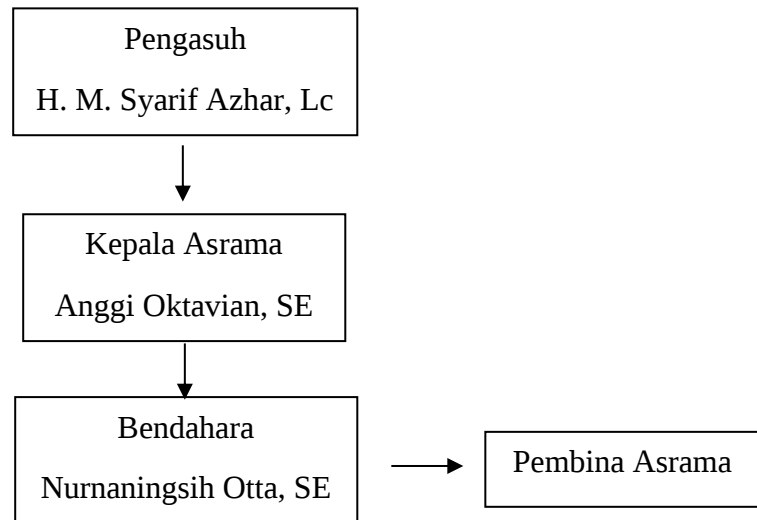
Periode 2015-2020



¹⁶ Kau. P. A. Sofyan, *Catatan Pinggir Seorang Santri I*, (Cetakan : 1 Oktober 2020), Intelegensia Media Malang, h.3.

Pengurus Pesantren Lpi-Pkp Manado

Periode 2016-2021



Manajemen Kepemimpinan

Adapun tujuan pendirian Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya

Pembangunan meliputi:

1. Menyiapkan kader-kader ulama yang cakap, dinamis, terampil dan mampu bekerja untuk dirinya sendiri dan masyarakat lingkungannya.
2. Meningkatkan kemandirian dengan tetap mempertahankan identitas-nya serta bertanggung jawab atas kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Mampu menciptakan tenaga terampil untuk berwiraswasta melalui pembinaan intelektual dan ketrampilan yang diperoleh dari pendidikan pesantren.¹⁷

Gaya kepemimpinan yang dianut oleh pimpinan pesantren yang terdahulu dan sekarang dalah Gaya kepemimpinan demokratis yaitu Gaya kepemimpinan yang

¹⁷ Kau. P. A. Sofyan, *Catatan Pinggir Seorang Santri I*, (Cetakan : 1 Oktober 2020), Intelegensia Media Malang), h.3.

menempatkan manusia sebagai faktor pendukung terpenting dalam kepemimpinan yang dilakukan berdasarkan dan mengutamakan orientasi pada hubungan dengan anggota organisasi.

Manajemen kepemimpinan di pondok pesantren karya pembangunan dirasa belum membutuhkan peran pihak eksternal (pemerintah atau tenaga ahli lainnya) atau non PKP untuk menjadi bagian kepemimpinan. “Untuk sementara belum perlu karena alumni-alumni sudah cukup memadai akan tetapi saran dan pendapat masukan sangat dibutuhkan oleh PKP”.

Model Kepemimpinan

Tipe kepemimpinan akomodatif dan partisipatif yang di pakai oleh pemimpin terdahulu, sedangkan pemimpin yang baru memiliki tipe akomodatif berdasarkan musyawarah dan mufakat. Informan menjawab “Menurut pendapat saya tipe kepemimpinan yang lalu akomodatif dan partisipatif artinya kepemimpinan yang lalu tidak berdasarkan kemauannya juga mengakomodasi semua keinginan, saran, pendapat, dan semua elemen Pondok Karya Pembangunan, di samping itu juga tipe kepemimpinan pemimpin yang dulu tegas sesuai hasil kesepakatan, sedangkan yang sekarang kepemimpinan yang akomodasi sama berdasarkan musyawarah dan mufakat serta memberikan ruang untuk memberikan saran, usul, dan pendapat”.¹⁸

Tujuannya adalah untuk melindungi dan untuk memberikan arahan seperti halnya seorang bapak kepada anaknya. “Menurut pendapat saya dari berbagai tipe kepemimpinan gaya kepemimpinan yang paling cocok adalah tipe kepemimpiann demokratis dan tipe kepemimpinan paternalistis. Tipe kepemimpinan ini yang sering kita gunakan untuk kepemimpinan dan sebagai Kepala MTs PKP Manado”.¹⁹

K.H. Rizali M. Noor dinilai sebagai kiai dengan profil kepemimpinan keilmuan, yaitu seorang kiai yang memiliki kebesaran pribadi dan pesantrennya karena sang kiai dianggap memiliki keahlian ilmu secara mendalam yang dijadikan rujukan atau panutan

¹⁸ M. Hadi Purnomo, *Manajmen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017).

¹⁹ Muhamad Ramli, “Manajemen dan Kepemimpinan Pesantren: Dinamika Kepemimpinan Kiai di Pesantren” (Disertasi, Banjarbaru, STAI Al Falah Banjarbaru, 2017).

masyarakat dalam menyelesaikan persoalan. Juga kiai dengan profil kepemimpinan rohani, yaitu kiai yang kebesaran pribadi dan pesantrennya, karena sang kiai itu memiliki kemampuan dalam urusan peribadatan (imam masjid), menjadi mursyid (guru) thariqah, dan menjadi panutan moral keagamaan. Peneliti juga mendapatkan temuan bahwa pemimpin yang lama adalah seorang kiai dengan profil kepemimpinan masyarakat, yaitu seorang kiai yang dikenal kebesarannya, baik kebesaran pribadinya maupun pesantrennya, karena sang kiai memiliki posisi atau jabatan dalam organisasi sosial keagamaan, politik atau memiliki jabatan dalam kekuasaan tertentu. Informan mengatakan “Aba kalau dilihat secara historis beliau lebih condong ke kiyai yg berilmu, beragama, punya hubungan yang baik dengan masyarakat, dan mempunyai sosok yg emosional antara santri dan gurunya”.

Sebagaimana fakta yang ditemukan, dilapangan bahwa setiap guru dan pembina merasa sistem kepemimpinan yang ada di pondok pesantren karya pembangunan tidak perlu campur tangan atau keikutsertaan pihak eksternal (non-pkp) walau tenaga ahli sekalipun, karena alumni ataupun tenaga yang ada sekarang ini dalam pkp sendiri sudah cukup untuk memenuhi kepemimpinan yang ada di pondok pesantren karya pembangunan. Namun, dalam beberapa aspek bisa menjalin kerjasama dengan pihak luar atau selain alumni. Dampak langsung yang dirasakan adalah yaitu tentang pengambilan keputusan dan penentu kebijakan yang bila sebelumnya keputusan yang ada diputuskan langsung oleh pemimpin yang lama, sedangkan saat ini melalui sekretaris yayasan. “Ketika mengambil kebijakan akan di konsultasikan, berbeda dengan pemimpin sebelumnya, kalau dulu langsung kepada Aba Rizali (panggilan akrab K.H. Rizali M. Noor) kalau sekarang kepada sekretaris yayasan”.

Juga penentu kebijakan yang langsung oleh K.H. Rizali M. Noor selaku ketua yayasan, saat ini kepada sekretaris yayasan melalui mekanisme rakyat bersama. “Sebelumnya penentu kebijakan di tentukan oleh ketua yayasan. Kalau dulu segala keputusan tergantung Aba Rizali M. Noor, dan yang sekarang kepada sekretaris yayasan melalui mekanisme rakyat bersama”.²⁰

²⁰ Hasil Wawancara, Achmad Nassir, Kantor Kepala Sekolah MTS PKP, 23 september 2021, 10.00 WITA.

Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, maka seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan. “Kalau pemimpin lama lebih ke tipe paternalistis. Kalau pimpinan yang baru lebih condong ke non pribadi dan demokratis.”²¹

Pondok pesantren karya pembangunan masih diharapkan untuk dipimpin oleh seorang kiai dalam setiap sendi-sendinya. Saya pribadi lebih ke kiai, karena kiai yang lebih paham masalah-masalah pesantren terlebih yang harus menjadi pemimpin adalah dari penerus kiai tersebut. Karena sudah melekat dan menjadi tradisi bahwasanya anak dari kiai yang harus meneruskan warisan ayahnya dan lebih paham akan keadaan yang ada dalam pesantren”.

Hasil berbeda didapat peneliti, seorang kiai merupakan jabatan independen yang seharusnya bebas dari intervensi, karenanya seorang kiai bisa memiliki macam-macam tipe kepemimpinan, mulai dari tipe kepemimpinan pribadi, non-pribadi, otoriter, demokratis, paternalistis, maupun tipe kepemimpinan menurut bakat. Tipe kepemimpinan pribadi ialah segala sesuatu tindakan itu dilakukan dengan mengadakan kontak pribadi. Petunjuk itu dilakukan secara lisan atau langsung dilakukan secara pribadi oleh pemimpin yang bersangkutan. Tipe kepemimpinan otoriter adalah pekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan-peraturan yang berlaku secara ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati, sedangkan tipe kepemimpinan menurut bakat biasanya timbul dari kelompok orang-orang yang informal di mana mungkin mereka berlatih dengan adanya system kompetisi, sehingga bisa menimbulkan klik-klik dari kelompok yang bersangkutan dan biasanya akan muncul pemimpin yang mempunyai kelemahan di antara yang ada dalam kelompok tersebut menurut bidang keahliannya di mana ia ikut berkecimpung. “Kiai merupakan jabatan independen bebas dari intervensi, oleh karena itu dia juga bisa memiliki Multi tipe seperti yang disebutkan (dia layak memiliki semua tipe)”.²²Peneliti memaparkan bahwa strategi kedepannya tentang bagaimana melanjutkan

²¹ Hasil Wawancara, M Khalillurrahman, Pondok Karya Pembangunan, 26 september 2021, 18.30 WITA.

²² M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017).

kepemimpinan adalah dengan mengikuti bagaimana perkembangan zaman. “Akan disesuaikan dengan perkembangan zaman”.

Data yang ada bahwa pemimpin yang lama telah berhasil menjalankan semua fungsi manajemen dan kepemimpinan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan. Para informan juga meyakini bahwa siapapun pemimpin kedepannya tetap akan mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut sehingga perkembangan menjalankan dakwah melalui fungsi dan manajemen yang ada berhasil dan dapat melahirkan penerus bangsa yang memajukan dakwah islamiyah di kota manado.²³

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Sesuai hasil didapati manajemen kepemimpinan yang di Pondok Karya Pembangunan Manado sudah tertata dengan baik, melalui model kepemimpinan KH Rizali M Noor dinilai sebagai Kiai dengan profil kepemimpinan keilmuan. Pemimpin yang lama telah berhasil menjalankan semua fungsi manajemen dan kepemimpinan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan.

Pola kepemimpinan di Pondok Karya Pembangunan Manado menjalankan sesuai dengan pola yang dianut dari pemimpin sebelumnya yang demokratis, paternalis dan karakteristik sehingga para santri dan seluruh komponen yang ada di pesantren bisa mencapai tujuan dakwah dalam pendidikan dan pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung pada penerapan di masyarakat, sehingga perkembangan yang dilakukan oleh pemimpin sekarang lebih pesat di bagian sosial dan kegiatan-kegiatan Islami lainnya.

Daftar Pustaka

Achmad, Sandy. “The Impact of Indomaret on the Sales of Existing Small Kiosk.”
Tesis, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015.

²³ Hasil Wawancara, Ustadzah Lisfawaty Hassan, Kantor Sekolah MTS PKP, 23 september 2021, 10.00 WITA 15 september 2021.

- Aditama, Roni Angger. *“Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi.”* Malang: AE Publishing, 2020.
- Asyari, Mohammad Bashri. *“Ekonomi Islam Perspekti Tafsir.”* Bandung: PT. Radja Grafindo, 2002.
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-misbah, (Terbitan : Lentera Hati, 2012), h, 142
- Aziz, Moh. Ali. *“Ilmu Dakwah.”* Cetakan 4, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Badan Pusat Statistika. “Hasil Sensus Penduduk 2010.” Media Elektronik, BPS.go.id, 22 April 2021, <https://www.bps.go.id/publication/download.html>
- Daulay, Haidar Putra. *“Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia.”* Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012.
- DJKN Kemenkeu. “Pemimpin dan Kepemimpinan Kita.” Media Elektronik, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 17 Maret 2021, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/7018/Pemimpin-dan-Kepemimpinan-Kita.html>
- Gibson. *“Organizations.”* New York: McGraw-Hill, 2012.
- Godin, Seth. *“Tribes: We Need You to Lead Us.”* New York: Portofolio, 2014.
- Irawati, Eva. “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari.” Skripsi, IAIN Metro, 2018.
- JDIH BPK RI, Database Peraturan, UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2019 TENTANG PESANTREN, 16 Oktober 2019, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>
- Kementerian Agama. *“Al-Qur’an dan Terjemahannya.”* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

- Yesi Lisnawati, Aam Abdussalam, Wahyu Wibisana, *Konsep Khalifah Dalam AlQur'an dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam*, Jakarta, 2015, Jurnal, h.5
- Mahmuddin. "*Manajemen Dakwah Dasar*." Cetakan 1, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Matsna, Moh. "*Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadis*." Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014.
- Mujib, Abdul. "*Ilmu Pendidikan Islam*." Jakarta: Kencana, 2010.
- Moh. Matsna, *Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Hadis*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014
- Mustajab. "*Masa Depan Pesantren Teklaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*." Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2015.
- Mohammad Bashri Asyari, *Ekonomi Islam Perspekti Tafsir*, Bandung: PT. Radja Grafindo, 2002
- Newstrom, John W. "*Organizational Behavior, Human Behavior at Work*." New York: McGraw Hill Companies, 2011.
- Patima, Siti. "*Manajemen Kepemimpinan Islam*." Bandung: Alfabeta, 2015.
- Purnomo, H. M. Hadi. "*Manajmen Pendidikan Pondok Pesantren*." Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017.
- Ramli, Muhamad. "*Manajemen dan Kepemimpinan Pesantran: Dinamika Kepemimpinan Kyai di Pesantren*." Jurnal, STAI Al Falah Banjarbaru, 2017.
- Robbins, Stephen P., Judge, Timothy A. "*Organizational Behavior*." New Jersey: Pearson Education Inc, 2011.

Rofik Suhud, *Antologi Islam*, Jakarta: Al-huda, 2005

Sa'adah, Lailatus. "Gaya Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Lampung Selatan." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Sagala, Syaiful. "Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren." Jurnal, Universitas Negeri Medan, 2015.

Saridjo, Marwan. "*Sejarah Pondok Pesan di Indonesia*." Jakarta: Dharma Bhakti, 1982.

Schermerhom., John., Hunt, James G., Osborn, Richard N., Uhl-Bien, Mary. "*Organisasi Behavior*." New Jersey: John Wiley & Sons, Inc 2011.

Sholihah, Mar Atus. "Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Darul Ishlah Desa Purwajaya Kecamatan Banjar Margo Tulang Bawang)." Skripsi, IAIN Metro, 2019.

Suhud, Rofik. "*Antologi Islam*." Jakarta: Al-huda, 2005.

Tahmil. "Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan. 1989.

Wahjosumidja. "*Kepemimpinan Kepala Sekolah*." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Wiratna, Sujarweni V. "Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami." Cetakan I. Yogyakarta, 2014.

Yulianita, Arini. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan CV. Cipta Nusa Sidoarjo." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017.

Yuliharti, *Manajemen Profetik Kontruksi Teoretis Dalam Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2018.

Yuliharti. “*Manajemen Profetik Kontruksi Teoretis Dalam Manajemen Pendidikan Islam.*” Jakarta: Amzah, 2018.

Zulfikar Ali Buto, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan Sumatera Utara*, Medan, 2018, Jurnal, h.180